

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Penetapan Standar Mutu

Pada tahap awal penjaminan mutu ini MA Riyadlus Sholihin menggunakan SNP sebagai acuan mutu dengan melakukan penyesuaian terhadap visi misi dan kondisi madrasah dan disosialisasikan kepada seluruh komponen madrasah. Penetapan standar dilakukan oleh tim Pengembang madrasah yaitu kepala madrasah beserta wakil madrasah, ketua program jurusan, staf administrasi dan beberapa staf pengajar yang kompeten serta melibatkan komite madrasah dan masyarakat. Standar mutu yang ditetapkan meliputi delapan komponen standar yang diantaranya mengandung ciri khas pesantren seperti adanya kurikulum muatan lokal kaligrafi dan kajian kitab kuning.

Nilai-nilai pesantren yang muncul di antaranya adalah nilai kemandirian yang ditunjukkan dengan memiliki idealism acuan mutu tertentu, nilai tanggung jawab yang ditunjukkan dengan kemampuan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik, nilai moralitas yang ditunjukkan dengan keterbukaan

dan kejujuran terhadap arah mutu madrasah, nilai sosial yang ditunjukkan dengan adanya penyesuaian terhadap visi misi dan kondisi madrasah, nilai keakraban dan kebersamaan yang ditunjukkan dengan adanya kesadaran untuk meraih tujuan secara bersama-sama. Nilai yang mendominasi pada tahap ini adalah nilai moralitas.

2. Pemetaan Mutu

MA Riyadlus Sholihin memberlakukannya dengan mengadakan EDM. Data EDM diperoleh dari seluruh komponen madrasah dari peserta didik sampai yayasan. Proses EDM di MA Riyadlus Sholihin dimulai dari pembentukan Tim Pengembang Madrasah, pelatihan instrumen, pelaksanaan EDM terkait kelebihan dan kekurangan serta rekomendasinya dan menetapkan prioritas terhadap rekomendasi tersebut.

Nilai pesantren yang terkandung pada tahap ini adalah nilai moralitas, nilai kebersamaan, nilai keilmuan dan nilai demokrasi. Nilai moralitas pada tahap ini lebih banyak muncul dengan adanya cara-cara baru madrasah dalam memperbaiki mutu, kepercayaan diri madrasah dalam mencapai mutu, serta kejujuran dalam pelaksanaan EDM.

3. Perencanaan Pemenuhan Mutu

MA Riyadlus Sholihin menyusun RKM (4 tahun) dan RKTm (tahunan) untuk dijadikan rambu-rambu dalam pengelolaan program, implementasi, *monitoring* dan evaluasi yang baik, terstruktur dan terukur, sebagai dorongan dalam peningkatan profesionalisme guru dan mutu pendidikan, dan bertujuan untuk membantu mengatur keuangan madrasah, merespon tuntutan partisipasi masyarakat, meningkatkan keterbukaan dan akuntabilitas.

Rencana kerja MA Riyadlus Sholihin disusun berdasarkan hasil pemetaan mutu. RKM dan RKTm disusun oleh kepala madrasah beserta guru yang ditugasi, staf keuangan dan administrasi serta komite dengan enam yaitu menetapkan sasaran, merumuskan program, menentukan indikator keberhasilan, dan menentukan kegiatan, menetapkan Penanggung jawab dan menyusun jadwal kegiatan.

Nilai pesantren yang dicerminkan madrasah pada tahap ini adalah nilai moralitas, nilai

kemandirian, nilai kesederhanaan, nilai tanggung jawab, nilai demokrasi, nilai kebersamaan, nilai kepemimpinan. Nilai moralitas dan kemandirian menjadi nilai-nilai yang paling dominan di antara beberapa nilai-nilai pesantren yang dicerminkan.

4. Pemenuhan Mutu

Setelah melakukan perencanaan mutu madrasah akan merancang kegiatan Berdasarkan RKM dan RKTm. Kegiatan dirancang oleh Penanggung jawab yang ditunjuk dalam RKM dan RKTm serta tim yang telah dibentuk untuk kegiatan tersebut yang dipantau oleh kepala madrasah. Sebelum pelaksanaan diadakan sosialisasi. Kegiatan yang dilaksanakan didukung oleh seluruh pemangku kepentingan madrasah dan kegiatan-kegiatan penunjang serta manajemen.

Nilai pesantren yang terkandung pada tahap ini adalah nilai kemandirian, nilai tanggung jawab, nilai sosial dan kebersamaan, nilai moralitas dan spiritual, dan nilai kesederhanaan. Nilai tersebut didominasi oleh nilai sosial dan kebersamaan.

5. Evaluasi Pemenuhan Mutu

Setelah melaksanakan kegiatan dalam rangka pemenuhan mutu MA Riyadlus Sholihin melaksanakan evaluasi secara formatif dan sumatif yang berkaitan dengan hasil kegiatan, kendala kegiatan dan rekomendasi kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pertemuan resmi dan media sosial untuk evaluasi cepat. Evaluasi dilakukan tidak hanya dilakukan setelah kegiatan terlaksana namun juga setelah tahap pertama kegiatan untuk kegiatan tertentu seperti penilaian semester.

Nilai pesantren yang terkandung pada tahap ini adalah nilai demokrasi, nilai kemandirian, nilai moralitas, nilai sosial dan nilai tanggung jawab. Nilai pesantren yang dominan pada tahap ini adalah nilai tanggung jawab.

Secara umum sistem penjaminan mutu internal di MA Riyadlus Sholihin didasari nilai

moralitas yang baik. Nilai moralitas ini sesuai dengan prinsip-prinsip sistem penjaminan mutu internal. Sinergi antara nilai dan prinsip ini akan menjadikan sistem penjaminan mutu internal semakin baik.

6. Komite Madrasah

Komite Madrasah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra madrasah, jalur pendidikan madrasah maupun jalur pendidikan di luar madrasah.

Mengacu pada peranan Komite Madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan, sudah barang tentu memerlukan dana. Dana dapat diperoleh melalui iuran Anggota sesuai kemampuan, sumbangan sukarela yang tidak mengikat, usaha lain yang tidak bertentangan dengan maksud dan tujuan pembentukan Komite Madrasah.

Madrasah bukanlah suatu lembaga yang terpisah dari masyarakat. Madrasah merupakan lembaga yang bekerja dalam konteks sosial. Madrasah mengambil siswanya dari masyarakat setempat, sehingga keberadaannya tergantung dari dukungan sosial dan finansial masyarakat. Oleh karena itu, hubungan madrasah dan masyarakat merupakan salah satu komponen penting dalam keseluruhan kerangka penyelenggaraan pendidikan.

B. Saran

Peneliti merekomendasikan saran untuk madrasah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran akan standar mutu yg ditetapkan pada seluruh elemen madrasah yaitu peserta didik, guru, orang tua peserta didik, komite madrasah dan masyarakat sekitar.
2. Mengadakan audit mutu secara menyeluruh agar mengetahui secara rinci mutu yang belum tercapai dan akar masalah yang menghambat keberhasilan pencapaian mutu.

3. Mengembangkan program dan kegiatan dari acuan mutu yang dianut dan peluang yang ada sehingga tidak hanya terjamin namun juga meningkat.
4. Meminimalisir pembatalan dan penundaan program dan kegiatan yang sudah direncanakan sehingga penjaminan

